

BAB II

PENEMPATAN KAPAL PERANG JERMAN DI KAWASAN INDO-PASIFIK

Bab ini membahas kebijakan Jerman untuk mengubah arah politik luar negerinya dengan mengirimkan kapal perangnya ke wilayah Indo-Pasifik. Penempatan ini menunjukkan upaya Jerman untuk memperluas keterlibatan strategisnya di luar kawasan Eropa, karena dinamika geopolitik global yang semakin kompleks. Subbab pertama akan membahas tujuan dan prinsip politik luar negeri Jerman setelah 2020. Kemudian akan dibahas kehadiran nyata kapal perang Jerman di Indo-Pasifik dan reaksi negara-negara di kawasan tersebut. Dan juga akan membahas agenda politik di balik kebijakan pengiriman kapal tersebut—baik di tingkat nasional Jerman maupun dalam konteks kerja sama internasional.

2.1 Politik Luar Negeri Jerman

Politik luar negeri Jerman berpusat pada komitmennya terhadap tatanan internasional berbasis aturan, diversifikasi ekonomi, dan kerja sama multilateral. Strategi yang dibuat oleh pemerintah federal Jerman ini mengakui dinamika kekuatan global yang berubah dan bertujuan untuk memperkuat kehadiran Jerman di kawasan tersebut sambil mendorong pembangunan berkelanjutan dan stabilitas.³³ Kawasan ini telah didominasi oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok selama beberapa dekade, sementara negara-negara

³³ Yixiang Xu, "A Stronger Germany in the Indo-Pacific?," American-German Institute, 2020, <https://americangerman.institute/2020/09/a-stronger-germany-in-the-indo-pacific/>.

Eropa sering kali tidak terlibat dalam urusan strategis. Namun, Jerman menyadari bahwa mereka tidak bisa tinggal diam ketika Indo-Pasifik menjadi pusat geopolitik dan ekonomi yang baru. Kebijakan Indo-Pasifik Jerman mencakup aspek lain selain keamanan.³⁴ Pemerintah sangat menekankan kerja sama lingkungan dan iklim, mendukung energi terbarukan dan konservasi laut. Dengan menyadari meningkatnya ancaman di dunia digital, pemerintah juga mendukung kolaborasi keamanan siber dengan Jepang, Australia, dan India.

Kebijakan keterlibatan nasional untuk Indo-Pasifik telah berkembang pesat dalam empat tahun terakhir. Prancis menjadi negara Eropa pertama yang menerbitkan strategi Indo-Pasifik pada tahun 2018 dan berusaha meyakinkan mitra-mitranya di Eropa untuk mendukungnya dan negara mitra Asia Jerman seperti India dan Jepang menyambut dokumen tersebut.³⁵ Jerman menjadi negara demokrasi pertama yang mengeluarkannya tanpa mengklaim keanggotaan regional di Kawasan Indo-Pasifik.³⁶ Untuk dokumen strategi Indo-Pasifik Jerman sendiri terdapat hampir tujuh puluh halaman pedoman untuk tujuh area yang paling penting. Strategi ini menekankan multilateralisme dan meminta NATO untuk memperluas hubungannya dengan Jepang dan Korea Selatan. Strategi ini berusaha untuk segera menyelesaikan perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara seperti Australia dan Indonesia dan berkomitmen untuk

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Frederic Grare, "Germany's New Approach to the Indo-Pacific," *Internationale Politik Quarterly*, 2020, <https://carnegieendowment.org/posts/2020/10/germanys-new-approach-to-the-indo-pacific?lang=en>.

³⁶ Coby Goldberg, "Germany's Indo-Pacific Vision: A New Reckoning With China or More Strategic Drift?," *The Diplomats*, 2020, <https://thediplomat.com/2020/09/germanys-indo-pacific-vision-a-new-reckoning-with-china-or-more-strategic-drift/>.

memperluas inisiatif infrastruktur berkelanjutan regional. Kebijakan-kebijakan ini dapat menunjukkan pembentukan pendekatan Eropa yang komprehensif terhadap Tiongkok.³⁷

Dokumen pedoman Indo-Pasifik yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Angela Merkel merupakan salah satu perbedaan utama dengan masa pemerintahan Olaf Scholz. Pada awalnya Scholz sebagai kanselir tetap mengedepankan keberlanjutan politik luar negeri, namun seiring waktu Jerman melirik kearah Kawasan lain yakni Indo-Pasifik sebagai fokus kebijakan luar negeri. Pergeseran tegas pemerintahan Scholz ke arah keterlibatan militer dan peningkatan anggaran pertahanan sebagai tanggapan terhadap krisis Ukraina, ini berbeda dengan pendekatan Merkel yang tenang dan berpusat pada dialog menjadi contoh salah satu perbedaan pendekatan diantara keduanya.³⁸ Selama masa jabatan Merkel, prinsip-prinsip kebijakan luar negeri nonmiliter tradisional telah dijunjung tinggi, dan Doktrin *Zeitenwende* atau titik balik Scholz menandai pemutusannya

Perspektif yang berbeda tentang peran Jerman dalam keamanan global ditunjukkan oleh perbedaan pendapat tentang pendekatan mereka, terutama dalam hal keterlibatan militer dan strategi pertahanan. Beberapa hari setelah invasi Rusia ke Ukraina, pidato *Zeitenwende* 2022 oleh Scholz, secara jelas menentang

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Bernhard Blumenau, "Breaking with Convention ? Zeitenwende and the Traditional Pillars of German Foreign Policy" 6, no. February (2022): 1895–1913, <https://doi.org/10.1093/ia/iiaac166>.

pendekatan era Merkel dan menunjukkan paradigma baru, yang dinyatakan sebagai berikut:

*“We will now—year after year—invest more than two percent of our gross domestic product in our defence ... We have set this goal not only because we have made a promise to our friends and allies ... We are also doing this for us, for our own security ... The challenge consists in strengthening the sovereignty of the European Union sustainably and permanently”*³⁹

Kebijakan Indo-Pasifik yang dilakukan Jerman pada era Scholz juga mencerminkan apa yang menjadi tujuan objektif dari kebijakan luar negeri dibawah pemerintahan Olaf Scholz.

Jerman ingin terlibat secara aktif dalam pembentukan tatanan internasional di Indo-Pasifik saat mengembangkan strategi ini. Menurut pernyataan dari Menteri luar negeri federal Jerman yakni Heiko Maas yang menyatakan bahwa:

*“Our prosperity and our geopolitical influence in the coming decades will depend on how we work together with the countries of the Indo-Pacific region. That, more than anywhere else, is where the shape of the international rules-based order of tomorrow will be decided. We want to help shape that order – so that it is based on rules and international cooperation, not on the law of the strong.”*⁴⁰

³⁹ Olaf Scholz, “Policy Statement by Olaf Scholz, Chancellor of the Federal Republic of Germany and Member of the German Bundestag,” Bundesregierung.de (Berlin, 2022), <https://www.bundesregierung.de/breg-en/service/archive/policy-statement-by-olaf-scholz-chancellor-of-the-federal-republic-of-germany-and-member-of-the-german-bundestag-27-february-2022-in-berlin-2008378>.

⁴⁰ Federal Foreign Office, “Germany – Europe – Asia: Shaping the 21st Century Together”: The German Government Adopts Policy Guidelines on the Indo-Pacific Region,” auswaertiges, 2020,

Pandemi COVID-19 dan efeknya telah menunjukkan sekali lagi bahwa negara-negara yang bekerja sama adalah satu-satunya cara untuk menangani masalah global. Akibatnya, salah satu tujuan penting adalah untuk meningkatkan sistem kerja sama internasional, terutama Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), yang diharapkan Jerman untuk bekerja sama lebih erat di masa mendatang.⁴¹

Dalam Policy Guidelines for the Indo-Pacific 2020, yang menjadi pedoman keberlanjutan pada era pemerintahan Scholz, Jerman menyatakan delapan kepentingan utamanya di kawasan tersebut. Melindungi perdamaian dan keamanan di wilayah ini; meningkatkan dan memperdalam hubungan bilateral dan multilateral; menjaga kawasan Indo-Pasifik terbuka dan bebas dari dominasi satu pihak atau bipolaritas baru; menjaga kebebasan pelayaran di jalur strategis; mempertahankan pasar terbuka dan perdagangan bebas; mempercepat transformasi digital dan meningkatkan konektivitas; melindungi lingkungan dan mendorong perubahan iklim.⁴²

Tujuh prinsip utama menggerakkan strategi Jerman untuk mencapai kepentingan tersebut. Pertama, Jerman menekankan pentingnya multilateralisme, yaitu kerja sama antara berbagai negara untuk mengatasi tantangan dunia. Kedua, Jerman berkomitmen pada tatanan berbasis aturan internasional, termasuk

<https://www.auswaertiges-amt.de/en/aussenpolitik/regionaleschwerpunkte/asien/german-government-policy-guidelines-indo-pacific/2380510>.

⁴¹ Tarveen Kaur, "Growing German Engagement in the Indo-Pacific," Indian Council of World Affairs, 2022,

https://www.icwa.in/show_content.php?lang=1&level=1&ls_id=8783&lid=5742#_edn12.

⁴² Lihat lampiran bagian *interest*.

mendukung prinsip-prinsip hukum laut, sebagai landasan bagi interaksi di kawasan. Ketiga, Jerman berkomitmen pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk membangun kawasan yang adil dan berkelanjutan. Penghormatan terhadap hak asasi manusia adalah prinsip keempat, yang dianggap tidak dapat dinegosiasikan dalam proses membangun kerja sama. Kelima, Jerman berusaha untuk memperkuat strategi Eropa bersama, bekerja sama dengan negara-negara lain di Uni Eropa dalam melaksanakan agenda Indo-Pasifik. Keenam, strategi ini menekankan kerja sama dalam masalah transnasional seperti keamanan maritim, ekonomi berkelanjutan, dan mitigasi perubahan iklim. Prinsip ketujuh menunjukkan bahwa Jerman berusaha untuk menjaga Indo-Pasifik tetap menjadi wilayah yang inklusif, terbuka, dan berdasarkan hukum. Jerman juga ingin menunjukkan bahwa mereka adalah kekuatan global yang berkomitmen pada stabilitas kawasan.⁴³

2.2 Kehadiran Kapal Perang Jerman di Kawasan Indo-Pasifik

Kehadiran militer Jerman di Kawasan Indo-Pasifik yang diawali dengan program pelayaran kapal fregat Bayern di tahun 2021 menjadi tonggak awal untuk Jerman mengibarkan bendera mereka di Kawasan Indo-Pasifik. Kemudian kehadiran militer terus meningkat seiring dengan banyaknya sambutan baik dari negara-negara di Indo-Pasifik terhadap keterlibatan militer pemerintah federal Jerman di Kawasan. Termasuk pada program pelayaran kapal fregat kedua pada tahun 2024 yang semakin banyak perubahan signifikan dari misi pelayaran kapal

⁴³ Lihat lampiran bagian *principles*.

Bayern sebelumnya, mengikuti perkembangan kondisi geopolitik yang terjadi di Kawasan Indo-Pasifik terutama pada wilayah laut China Selatan.⁴⁴

Pemerintah Jerman telah menunjukkan bahwa kehadiran militer di Indo-Pasifik menjadi salah satu upaya dalam implementasi kebijakan luar negeri mereka dengan menerbitkan "Pedoman Kebijakan untuk Indo-Pasifik" bahwa mereka sekarang menganggap wilayah ini sebagai yang paling penting secara strategis dan akan memprioritaskan wilayah ini dalam kebijakan luar negeri mereka. Sebagian besar orang berpendapat bahwa keamanan Jerman juga terancam di Indo-Pasifik, akibatnya penting untuk melindungi sistem internasional di sana. Akibatnya, pemerintah Jerman juga berencana untuk memberikan sumber daya militernya untuk tujuan ini. Kepala Angkatan Laut Jerman Laksamana Jan Christian Kaack diangkat menjadi kepala Angkatan Laut Jerman pada akhir Juni 2021 dan Laksamana Jan Christian Kaack bertanggung jawab untuk mengelola seluruh angkatan laut Jerman.⁴⁵ Pada pidato utamanya menekankan bahwa tujuan pengerahan militer Angkatan laut di Kawasan Indo-Pasifik adalah untuk memperkuat komitmen terhadap wilayah tersebut, yang akan dimulai dengan pengerahan kapal fregat *Bayern*.⁴⁶

Kehadiran militer Jerman di Kawasan Indo-Pasifik menjadi fenomena yang cukup langka karena setelah lebih dari dua dekade, Jerman tidak pernah

⁴⁴ Johann Fuhrmann and Heiko Herold, "Germany and the EU 's New Indo-Pacific Strategy : China at the Centre of Europe 's Engagement ?," no. September (2021): 25–37.

⁴⁵ Günther Maihold et al., "German Foreign Policy in Transition: Volatile Conditions, New Momentum," *SWP Research Paper* 10, no. December (2021), https://www.swp-berlin.org/publications/products/research_papers/2021RP10_GermanForeignPolicy.pdf.

⁴⁶ Ibid.

mengambil kebijakan yang berorientasi militer di luar Kawasan Eropa. Secara historis, Jerman tidak memiliki banyak militer di wilayah Indo-Pasifik, terutama setelah Perang Dunia II. Sebaliknya, Jerman mengambil kebijakan luar negeri yang berhati-hati terhadap penggunaan kekuatan militer dan menekankan diplomasi, kerja sama multilateral, dan rekonsiliasi, terutama di Eropa melalui NATO dan Uni Eropa. Fokus militer Jerman adalah pertahanan Eropa bersama, bukan kekuatan global. Namun, perubahan geopolitik yang terjadi selama dekade 2010-an, terutama meningkatnya ketegangan AS-Tiongkok dan ekspansi militer Tiongkok di Laut China Selatan, mendorong Jerman untuk mempertimbangkan untuk berpartisipasi lebih aktif di Indo-Pasifik.⁴⁷

Setelah kebijakan tersebut, Jerman menjadikan keamanan maritim sebagai prioritas strategis di Indo-Pasifik. Pada tahun 2021, Jerman mengerahkan fregat Bayern untuk melakukan misi pelayaran di Indo-Pasifik. Ini adalah kapal perang Jerman pertama yang tiba di kawasan tersebut dalam hampir dua puluh tahun. Fokus utama misi Bayern adalah diplomasi pertahanan, kunjungan ke pelabuhan di Jepang, Singapura, dan Australia, serta keterlibatan minimal dalam latihan militer maritim. Karena kapal ini tidak memasuki wilayah sengketa utama di Laut China Selatan, pengiriman fregat Bayern dianggap sebagai upaya *Maritime Presence* untuk mendukung prinsip kebebasan navigasi dan hukum internasional. Pengerahan fregat *Bayern* adalah langkah pertama dalam meningkatkan kehadiran

⁴⁷ Sakaki, *Op. Cit.* hal. 14

militer Jerman di kawasan Indo-Pasifik.⁴⁸ Kapal Angkatan Laut Jerman beroperasi di lautan antara Tanduk Afrika, Australia, dan Jepang dari Agustus 2021 hingga Februari 2022.

Keterlibatan Jerman dalam kawasan geopolitik sentral ditunjukkan dengan pelayaran pertama kali fregat *Bayern* ke Indo-Pasifik di abad dua puluh satu ini. Republik Federal dan mitra nilainya mempertahankan tatanan internasional berbasis aturan. Angkatan Laut Jerman, yang digambarkan sebagai "duta besar berbaju biru", adalah alat diplomatik dan keamanan yang dapat diandalkan dalam upaya besar Berlin untuk meningkatkan kehadiran militernya di wilayah tersebut, fregat *Bayern* memulai misi penting di Indo-Pasifik. Misi tujuh bulan ini bertujuan untuk menunjukkan komitmen Jerman terhadap keamanan maritim dan kerjasama internasional di tengah dominasi China yang meningkat. Dengan menggunakan strategi yang cermat, Jerman ingin menunjukkan kepada sekutu-sekutunya di Eropa dan Amerika betapa pentingnya mempertahankan keseimbangan strategis di wilayah Indo-Pasifik.⁴⁹

Kapal fregat *Bayern* mengunjungi banyak negara di Indo-Pasifik, seperti Pakistan, Australia, Guam, Jepang, dan Korea Selatan, selain berkonsentrasi pada kebebasan navigasi di Laut China Selatan. Selama misi tersebut, *Bayern* terlibat dalam sejumlah aktivitas, seperti latihan bersama dengan angkatan laut negara lain

⁴⁸ Bundeswehr, "Indo-Pacific Deployment 2021," bundeswehr.de, 2022, <https://www.bundeswehr.de/en/organization/navy/news/indo-pacific-deployment-2021>.

⁴⁹ Nico Theska, "Indo-Pazifik: Die „Bayern“ Auf Diplomatischer Mission," bundeswehr.de, 2021, <https://www.bundeswehr.de/de/organisation/marine/aktuelles/indo-pazifik-fregatte-bayern-diplomatische-mission-5204746>.

dan komunikasi diplomatik untuk meningkatkan kerja sama multilateral. Misi pelayaran kapal fregat *Bayern* pada tahun 2021 ini mengedepankan upaya diplomatik dalam pelaksanaannya.⁵⁰

Pemerintah Jerman menekankan pedomannya untuk Indo-Pasifik tahun lalu dengan mengirimkan *Bayern* ke Laut Cina Selatan dengan segala aspek strategis yang berada di area ini. Menteri Pertahanan federal Jerman Annegret Kramp-Karrenbauer menyatakan bahwa, “Kerja sama yang lebih kuat dalam kebijakan pertahanan dan keamanan menghidupkan kembali multilateralisme yang sangat penting bagi kami dan memperkuat kemitraan dengan teman-teman di Australia, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura.”⁵¹

Meskipun kapal *Bayern* secara formal bertujuan untuk kepentingan diplomatik. Misi kapal *Bayern* juga menjalankan operasi pelatihan di luar negeri, operasi tersebut memiliki tujuan peningkatan kerjasama di bidang keamanan. Dengan mengikuti latihan bersama sekutu di wilayah tersebut dalam program Rapid Pacific 2022. Angkatan Udara menunjukkan kesiapan operasional dan interoperabilitasnya dengan sekutu di Indo-Pasifik dengan mengirimkan enam pesawat tempur Eurofighter Bundeswehr Jerman, empat pesawat angkut A400M, dan tiga pesawat Airbus A330 multiperan, dan berpartisipasi dalam latihan internasional *Pitch Black* di Australia pada pertengahan Agustus 2022.⁵²

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Bundeswehr, *Op. Cit.* hal. 42

⁵² Bundesministerium der Verteidigung, “Engagement Im Indo-Pazifik,” bmvg.de, 2023, <https://www.bmvg.de/de/themen/dossiers/engagement-im-indopazifik>.

Angkatan Udara Jerman dalam program Latihan tersebut menguji kemampuan interoperabilitasnya dengan sekutu *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) di seluruh wilayah Indo-Pasifik saat ditugaskan ke Australia dan mengambil bagian dalam dua latihan internasional. Selama latihan tempur udara *Pitch Black*, pesawat Eurofighter berlatih dalam formasi yang lebih besar dengan mitra internasional dalam peran udara-ke-udara dan udara-ke-darat. Selain itu, selama latihan tempur maritim multinasional Kakadu, mitra ini juga akan melindungi kapal dari udara. Latihan tersebut akan melibatkan sekitar 250 anggota Angkatan Udara Jerman.⁵³

Kemudian pada bulan Juli 2023, Angkatan Darat Jerman melakukan kerja sama global di Indo-Pasifik dengan mengikuti latihan militer Talisman Sabre pertamanya di Australia. Talisman Sabre sendiri merupakan latihan militer bilateral terbesar antara Australia dan Amerika Serikat, melibatkan peserta dari berbagai negara. Ini membantu mewujudkan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka dengan memperkuat hubungan dan kerja sama antara sekutu utama dan meningkatkan kemampuan tim untuk menangani berbagai potensi masalah keamanan dan menjadi operasi Talisman Sabre terbesar dalam sejarah dengan melibatkan hampir 10.000 tentara dari sepuluh negara.⁵⁴ Latihan militer yang melibatkan kerjasama angkatan bersenjata Amerika Serikat dan Australia,

⁵³ Bundeswehr, "This Is Rapid Pacific 2022," bundeswehr.de, 2022, <https://www.bundeswehr.de/de/organisation/luftwaffe/aktuelles/this-is-rapid-pacific-2022-5484614>.

⁵⁴ Joseph Clark, "Talisman Sabre 23 Reflects U.S., Allies' Commitment to Indo-Pacific," US Department of Defense, 2023, <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/3476514/talisman-sabre-23-reflects-us-allies-commitment-to-indo-pacific/>.

bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan interoperabilitas antara mitra.⁵⁵ Pasukan dari Batalyon Marinir dan Resimen Parasut ke-31 hadir bersama Angkatan Darat Jerman. Partisipasi Bundeswehr dalam Talisman Sabre adalah momen penting dalam sejarah militer dan menunjukkan komitmen Jerman yang semakin besar terhadap keamanan dan stabilitas di Indo-Pasifik.

2.3 Reaksi Negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik

Kebijakan Jerman dalam menempatkan kapal perang Angkatan laut Bundeswehr di Kawasan Indo-Pasifik menemui banyak reaksi terutama dari negara-negara yang memiliki visi yang sama terkait Kawasan Indo-Pasifik. Negara yang mendukung terhadap kebijakan penempatan kapal perang Jerman merupakan negara-negara yang memiliki riwayat hubungan baik dengan Jerman atau negara barat. Sejak penempatan pertama pada tahun 2021, negara-negara yang tergolong dalam *like-minded country* dengan Jerman, menerima secara positif. Jepang menganggap pengerahan pasukan Jerman di Indo-Pasifik sebagai peningkatan keamanan regional dan tatanan internasional yang adil. Menteri Pertahanan Jepang Kishi, yang berbicara di Forum Menteri Pertahanan Jepang-Jerman, menyambut baik pedoman kebijakan Indo-Pasifik Jerman dan menyatakan dukungan kuat untuk kehadiran lebih besar Jerman di wilayah tersebut. Jepang menyelaraskan pengerahan pasukan Jerman dengan visi mereka

⁵⁵ Ibid. hal. 44

tentang Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka, menekankan pentingnya kebebasan navigasi, supremasi hukum, dan konektivitas.⁵⁶

Kedua negara berbicara tentang masalah keamanan regional seperti Korea Utara, Laut China Timur, dan Selatan, serta pentingnya kerja sama dalam memerangi ancaman seperti penyakit menular. Selain itu, Jepang sangat berharap kehadiran angkatan laut Jerman, mengonfirmasi rencana operasi dan kerja sama pertahanan gabungan.

Dalam wawancara Petra Sigmund, Kepala Direktorat Jenderal Asia dan Pasifik di Kantor Luar Negeri Federal yang membahas terkait latar belakang pelayaran kapal angkatan laut Jerman di kawasan Indo-Pasifik terutama kunjungan ke negara-negara mitra, Sigmund menyatakan dalam terjemahan bahasa Indonesia:

“Mitra kami dapat melihat adanya pemahaman dan kemauan Jerman untuk mengatasi tantangan mereka, Misalnya, Jepang, Korea Selatan, Singapura, dan Australia secara aktif membantu kita dalam situasi sulit di Eropa ini. Jika kita ingin mengandalkan mitra kita di seluruh dunia, terutama di kawasan Indo-Pasifik, kita juga harus dapat memberi sinyal bahwa mereka dapat mengandalkan kita.”⁵⁷

⁵⁶ Japan Ministry of Defense, “Japan-Germany Defense Ministers’ Forum ‘Indo-Pacific: Japan and Germany’s Engagement in the Region,’” [mod.go.jp](https://www.mod.go.jp/en/d_act/exc/area/docs/2020/20201215_deu-j_en.html), 2020, https://www.mod.go.jp/en/d_act/exc/area/docs/2020/20201215_deu-j_en.html.

⁵⁷ Bundeswehr, “Pacific Skies/Pacific Waves: Auftakt Zum Indo-Pacific Deployment 2024,” [bundeswehr.de](https://www.bundeswehr.de/de/organisation/marine/aktuelles/auftakt-indo-pacific-deployment-2024-5763540), 2024, <https://www.bundeswehr.de/de/organisation/marine/aktuelles/auftakt-indo-pacific-deployment-2024-5763540>.

Bundeswehr bekerja sama dengan angkatan bersenjata mitra Jerman di negara-negara *great power* dan *middle power* di kawasan Indo-Pasifik seperti Australia, India, Jepang, Singapura, Korea Selatan, AS dan hanya terkecuali Tiongkok dan Korea Utara. Dengan kehadiran militer Jerman di kawasan Indo-Pasifik yang disambut baik, hal ini menjadikan kawasan Indo-pasifik sebagai arena proyeksi multilateralisme kekuatan global.

Sedangkan reaksi keras disampaikan oleh pemerintah Tiongkok terkait kebijakan Jerman untuk menempatkan kapal perang di perairan Indo-Pasifik terutama yang menjadi teritori Tiongkok. Pada penempatan kapal perang Jerman *Bayern* pertama di tahun 2021 (IPD21), kunjungan Pelabuhan atau *Port Call* ke Shanghai direncanakan dalam rute pelayaran fregat *Bayern* namun hal tersebut tidak diterima oleh pemerintah Tiongkok akibat dari akumulasi perselisihan antar pemerintahan Angela Merkel selaku kanselir Jerman saat itu dengan pemerintahan Xi Jinping. Pada akhir masa jabatan Merkel, ia sangat vokal dalam menyuarakan pelanggaran hak maritim dan asasi manusia yang terjadi atas klaim laut China Selatan yang berada di wilayah Indo-pasifik.⁵⁸

Hingga pada program IPD24 yang menjadi lanjutan dari IPD21, rute pelayaran yang dilalui oleh kapal fregat *Baden-Württemberg* dan kapal pengisian bahan bakar *Frankfurt am Main* semakin menjadikan Tiongkok memanas. Wilayah yang diklaim oleh pemerintah Tiongkok sebagai teritori dalam wilayah

⁵⁸ Amber Wang, "Beijing to Berlin: Clarify Warship's Intentions in South China Sea or Forget Shanghai Visit," *scmp.com*, 2021, https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/3143613/beijing-berlin-clarify-warships-intentions-south-china-sea-or?module=perpetual_scroll_0&pgtype=article.

Laut China Selatan menjadi rute yang dilalui oleh kapal perang Jerman tersebut.⁵⁹ Kedua kapal Angkatan Laut Jerman melewati selat Taiwan setelah melaksanakan kunjungan dari Korea Selatan dan transit di Pelabuhan Taiwan yang setelah itu menuju ke wilayah perairan Filipina yang berbatasan langsung dengan wilayah laut China Selatan. Pemerintah Tiongkok mengajukan protes kepada Jerman terkait Tindakan yang memprovokasi kedaulatan Tiongkok, dalam wawancara yang dilakukan kapten senior Angkatan Laut Li Xi selaku juru bicara Komando Teater Timur People's Liberation Army Tiongkok (PLA), mengecam tindakan provokatif tersebut. Juru bicara tersebut menyatakan bahwa Komando Teater Timur PLA Tiongkok telah mengatur angkatan laut dan udara untuk melacak dan mengawasi transit kapal angkatan laut Jerman di seluruh jalur. Tindakan Jerman dinilai meningkatkan risiko keamanan dan mengirimkan sinyal yang salah.⁶⁰

Dari Mei hingga November 2024, angkatan laut Jerman telah melaksanakan *Indo-Pacific Deployment 2024* (IPD24) dengan kapal logistik pengisian bahan bakar *Frankfurt am Main* dan kapal fregat *Baden-Württemberg*.⁶¹ Hal ini semakin mengisyaratkan bahwa Jerman mengimplementasikan *Federal Government's policy guidelines for the Indo-Pacific* dengan serius dan terukur. Mitra dan sekutu Jerman dapat melihat Jerman sebagai aktor kunci dalam keamanan internasional.

⁵⁹ Maximilian Ernst, "De-Risking: How Germany's Indo-Pacific Deployments Support Berlin's Economic Strategy Towards China," *CSDS Policy Brief*, 2024, <https://csds.vub.be/publication/de-risking-how-germanys-indo-pacific-deployments-support-berlins-economic-strategy-towards-china/#>.

⁶⁰ Li Jiayao, "Chinese Military Slams German Warship's Transit through Taiwan Strait," Ministry of National Defense of the People's Republic of China, 2024, http://eng.mod.gov.cn/xb/TheaterCommands/News_213096/16338437.html.

⁶¹ Ibid.

2.4 Agenda Politik Pengiriman Kapal Fregat dan Logistik Jerman ke Kawasan Indo-Pasifik

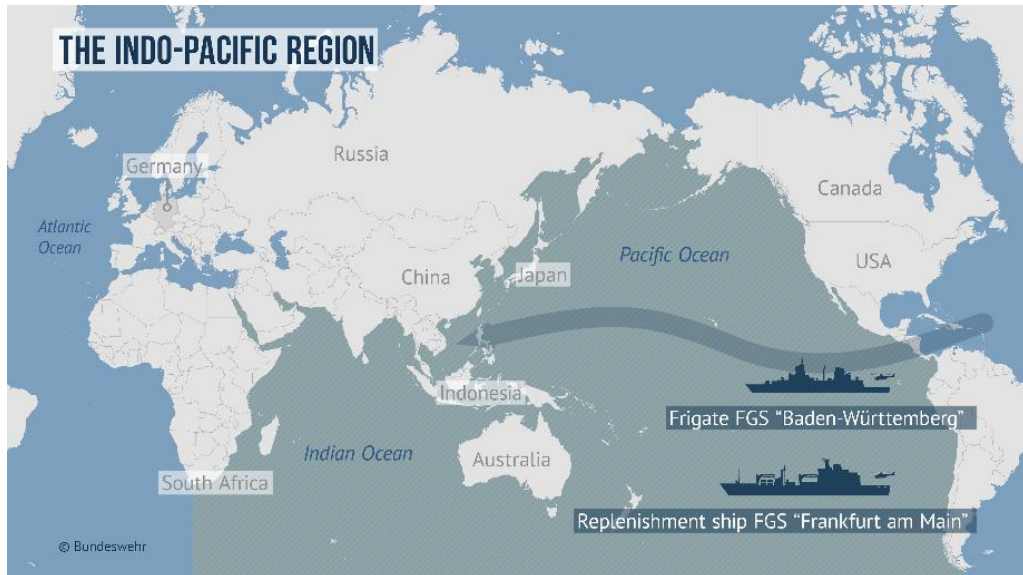
Pada tahun 2024 kehadiran kapal militer milik Angkatan laut Jerman di Kawasan Indo-Pasifik menjadi fenomena yang cukup menarik perhatian dunia internasional terutama kondisi yang terjadi di eropa terkait konflik antara Rusia dan Ukraina yang masih berlangsung. Namun, pemerintah Jerman menetapkan untuk mengirimkan dua kapal fregat yakni kapal federal Jerman *Baden-Württemberg* dari Tipe 125 dan kapal logistik pengisian bahan bakar FGS kapal federal Jerman *Frankfurt am Main*.⁶² Misi pelayaran dua kapal Angkatan laut Jerman ini dikenal sebagai Indo-Pacific Deployment 2024 atau IPD24 Selain *Baden-Wuerttemberg*, Angkatan Laut Jerman akan mengirimkan kapal pasokan tempur kelas Berlin fregat *Baden-Württemberg* dan *Frankfurt am Main*. Kapal pasokan seberat 21.000 ton yang dirancang untuk operasi jarak jauh dan di luar wilayah akan memberikan keuntungan kepada fregat F125, tidak seperti *Bayern* dalam perjalanannya sendiri.

Selain itu, kedua jenis kapal tersebut mampu mendukung helikopter utilitas NH-90 "Sea Lion" yang baru dibuat oleh Angkatan Laut Jerman. IPD24 awalnya dimulai dengan dua kapal berangkat dari Rota, Spanyol, dan Wilhelmshaven, Jerman, pada 8 Mei. Kapal-kapal tersebut bergabung di Samudra Atlantik dan setelah menyeberangi samudra pertama, berlabuh di Halifax dan

⁶² Bundeswehr, "Indo-Pacific Deployment 2024," bundeswehr.de, 2024, <https://www.bundeswehr.de/en/organization/navy/news/indo-pacific-deployment-2024>.

New York. Dari sana, armada tersebut melanjutkan ke Terusan Panama, menyeberang ke Samudra Pasifik, dan singgah di San Diego.⁶³

Gambar 2.1 Rute Pelayaran IPD24



Sumber: www.bundeswehr.de

Berdasarkan rute pelayaran IPD24 resmi yang dikeluarkan oleh Angkatan bersenjata republik federal Jerman (Bundeswehr), kapal fregat *Baden-Württemberg* dan kapal pengisian bahan bakar *Frankfurt am Main* akan mengarungi Samudra Pasifik hingga Samudra Hindia. Pelayaran tersebut menuju ke arah Barat untuk menyambangi pelabuhan-pelabuhan negara mitra untuk melaksanakan misi yang telah disusun.

Dua kapal yang dikirim oleh Angkatan Laut Jerman untuk RIMPAC adalah kapal fregat *Baden-Württemberg* dan kapal pengisian bahan bakar *Frankfurt am Main* untuk Penempatan Indo-Pasifik pada tahun 2024. Dua kapal

⁶³ Alex Luck, "German Navy Wraps Indopacific Deployment – A Naval News Assessment," Naval News, 2024, <https://www.navalnews.com/naval-news/2024/12/german-navy-wraps-indopacific-deployment-a-naval-news-assessment/>.

angkatan laut Jerman pertama kali berpartisipasi dalam latihan besar AS ketika mereka tiba di Hawaii pada 27 Juni.⁶⁴ Kedua kapal kemudian berangkat ke Hawaii untuk latihan Rim of the Pacific (RIMPAC) 2024, yang diselenggarakan oleh Angkatan Laut AS pada bulan Juli, bersama dengan berbagai angkatan laut mitra. Latihan ini secara resmi dimulai pada 27 Juni dan akan berlangsung hingga 1 Agustus. Pada 9 Juli, sebagian besar dari 40 kapal yang terlibat berlabuh di pangkalan angkatan laut AS di Pearl Harbor, menandai dimulainya fase laut Latihan.⁶⁵ RIMPAC 2024 berisikan angkatan bersenjata dari negara-negara Pasifik dan non-Pasifik seperti Australia, Brunei, Kanada, Chili, Kolombia, Ekuador, Indonesia, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Filipina, Korea Selatan, Singapura, Thailand, dan Tonga hadir bersama Amerika Serikat yang akan berlangsung selama hampir empat minggu.⁶⁶

Setelah menyelesaikan RIMPAC 2024, kapal fregat *Baden-Württemberg* dan kapal pengisian bahan bakar *Frankfurt am Main* kemudian akan mengarungi perairan Samudra pasifik untuk melanjutkan pelayaran menuju Jepang. Kapal fregat *Baden-Württemberg* dan *Frankfurt am Main* tiba di Tokyo dan berlabuh di Yokosuka pada bulan Agustus.⁶⁷ Kemudian kapal-kapal tersebut terlibat dalam dua operasi Bersama, yaitu Pacific Security Maritime Exchange atau juga Pertukaran Keamanan Maritim Pasifik (PSMX). Angkatan Laut Jerman mengerahkan fregat Bayern (F217) untuk membantu penegakan sanksi PBB

⁶⁴ *Ibid.* hal.50

⁶⁵ Luck, *Op. Cit.*

⁶⁶ Bundeswehr, "RIMPAC Rim of the Pacific 2024: Departure for the World's Largest Naval Exercise," bundeswehr.de, 2024, <https://www.bundeswehr.de/en/organization/navy/news/rimpac-2024-departure-world-s-largest-naval-exercise-5816742>.

⁶⁷ Luck. *Op Cit.* hal. 46

terhadap Korea Utara, menunjukkan komitmennya terhadap keamanan dunia. Kapal perang tersebut beroperasi di Laut Cina Timur dan memantau aktivitas maritim untuk mencegah transfer senjata ilegal dan bahan bakar.⁶⁸ Ini adalah batasan penting yang diberlakukan oleh Dewan Keamanan PBB untuk mengekang upaya persenjataan Pyongyang.

Misi tersebut menunjukkan peran Jerman dalam penegakkan hukum internasional dan peran keamanan Indo-Pasifiknya yang semakin besar. Penempatan ini, bersama dengan sekutu seperti AS, Jepang, dan Korea Selatan, menunjukkan dukungan Jerman terhadap multilateralisme dan menunjukkan kehadiran strategis Jerman di wilayah yang semakin tertekan geopolitik. Angkatan Laut Jerman menunjukkan kesiapannya untuk menangani masalah keamanan global dengan berpartisipasi dalam operasi yang diamanatkan PBB.⁶⁹ Selain itu, kedua kapal tersebut melakukan operasi gabungan dengan kapal angkatan laut dari Jepang, Australia, Prancis, Italia, dan Amerika Serikat dalam lingkup Latihan gabungan Noble Raven 2024. Tujuan latihan trilateral tahunan Noble Raven 2024 adalah untuk menegakkan premis "Indo-Pasifik yang Bebas dan Terbuka". Latihan ini berlangsung di Laut Cina Selatan dan melibatkan kapal perang dari Amerika Serikat, Jepang, Australia, Selandia Baru, Kanada, Prancis, Italia, dan FGS *Baden-Württemberg* serta FGS *Frankfurt am Main*.

Kemudian pada 13 September 2024, kapal-kapal Angkatan laut Jerman tersebut melintasi selat Taiwan untuk menyambangi negara-negara mitra di Asia

⁶⁸ Bundeswehr, "The German Navy and the United Nations' North Korea Sanctions," [bundeswehr.de](https://www.bundeswehr.de/en/organization/navy/news/german-navy-united-nations-north-korea-sanctions-5836662), 2024, <https://www.bundeswehr.de/en/organization/navy/news/german-navy-united-nations-north-korea-sanctions-5836662>.

⁶⁹ Ibid.

Tenggara yakni Filipina, Malaysia, Indonesia dan Singapura sebagai bentuk hubungan persahabatan antar kedua negara atau dikenal dengan *courtesy port call*. Kunjungan angkatan laut Jerman ke negara-negara Asia Tenggara ini adalah yang pertama dalam lebih dari dua puluh tahun.⁷⁰ Ini menunjukkan pergeseran strategis Jerman menuju peran yang lebih aktif dalam membantu kerja sama keamanan regional di tengah meningkatnya ketegangan di Laut Cina Selatan.

Filipina menjadi negara Asia Tenggara pertama yang dikunjungi oleh kapal *Baden-Württemberg* serta kapal *Frankfurt am Main*. Disela-sela kunjungan para petinggi pertahanan Jerman dan Filipina melakukan pembahasan untuk mencapai kesepakatan kerja sama pertahanan yang mencakup transfer teknologi, pelatihan bersama, dan pengadaan senjata. Filipina tengah berusaha memperkuat pertahanan mereka, terutama dalam hal komando dan kendali, anti-akses penolakan udara, dan kewaspadaan wilayah maritim.⁷¹ Menteri Pertahanan Filipina Gilberto Teodoro menjadikan Jerman sebagai pemasok potensial untuk kemampuan pertahanan tersebut sebagai upaya memodernisasi militernya setelah bertemu dengan Menteri Pertahanan Jerman Boris Pistorius pada bulan Agustus 2024.

Selanjutnya kapal perang FGS *Baden Wurttemberg* dan FGS *Frankfurt am Main* dari Angkatan Laut Jerman mengunjungi Indonesia di Dermaga di Tanjung Priok, Jakarta Utara pada 26 September 2024. Courtesy Call ini menjadi bagian dari kunjungan kerja Angkatan Laut Jerman yang bertujuan untuk

⁷⁰ Maria T. Reyes, "Germany's Naval Deployment Deepens Ties in Southeast Asia," Indo-Pacific Defense Forum, 2024, <https://ipdefenseforum.com/2024/11/germanys-naval-deployment-deepens-ties-in-southeast-asia/>.

⁷¹ Ibid.

meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama militer antara Indonesia dan Jerman. Kedua kapal perang Jerman tersebut berada di Jakarta selama empat hari untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung kerja sama angkatan laut yang lebih baik antara kedua negara tersebut.⁷² Selain itu, tujuan dari misi ini adalah untuk meningkatkan rasa persaudaraan tentara dan memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman.

Pelayaran kapal fregat *Baden Wurttemberg* dan kapal logistik *Frankfurt am Main* berlanjut menuju Singapura dengan tujuan yang sama dengan sebelumnya, untuk mempererat hubungan bilateral persahabatan antar kedua negara dengan berbagai jamuan ataupun acara yang diselenggarakan oleh Angkatan laut Singapura. Kunjungan dengan negara Asia Tenggara terakhir adalah pelayaran menuju Malaysia dan tiba pada 15 Oktober 2024 di Pelabuhan Klang.⁷³ Kunjungan Kapal fregat *Baden Wurttemberg* dan kapal logistik *Frankfurt am Main* kunjungan ke Pelabuhan Klang, Malaysia, menunjukkan komitmen Jerman untuk meningkatkan keterlibatan strategis mereka dengan Asia Tenggara. Kunjungan fregat *Baden-Württemberg* dan kapal pendukung *Frankfurt am Main* menunjukkan tujuan Jerman yang lebih luas untuk memperkuat kerja sama maritim, meningkatkan kebebasan navigasi, dan mendukung stabilitas regional.

⁷² Komanda Armada I TNI AL, "KAPAL PERANG JERMAN TIBA DI JAKARTA," *Koarmada1.Tnial.Mil.Id*, September 26, 2024, <https://koarmada1.tnial.mil.id/berita/kapal-perang-jerman-tiba-di-jakarta>.

⁷³ Ministry of Foreign Affairs Malaysia, "MALAYSIA WELCOMES GERMAN NAVY SHIPS TO PORT KLANG" (Putrajaya, 2024), [https://www.kln.gov.my/web/guest/-/malaysia-welcomes-german-navy-ships-to-port-klang#:~:text=Malaysia welcomes the arrival of,Navy Indo-Pacific Deployment 2024](https://www.kln.gov.my/web/guest/-/malaysia-welcomes-german-navy-ships-to-port-klang#:~:text=Malaysia%20welcomes%20the%20arrival%20of,%20Navy%20Indo-Pacific%20Deployment%202024).

Kedua kapal tersebut menuju India setelah melewati Filipina, Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Di sana, mereka melakukan Latihan Kemitraan Maritim (MPX) dengan Angkatan Laut India antara tanggal 21 dan 23 Oktober, di Teluk Benggala dan Samudra Hindia, dipandu oleh Kapal Angkatan Laut India (INS) Delhi (D61), sebuah kapal perusak berpeluru kendali. Kemudian misi IPD24 diakhiri dengan berlayar menuju Cape Town, Afrika Selatan untuk melakukan kunjungan terakhir ke pelabuhan Mormugao di Negara Bagian Goa, di wilayah Vasco da Gama.⁷⁴

Kapal fregat *Baden-Württemberg* dan kapal logistik *Frankfurt am Main* kembali menuju Jerman setelah persinggahan kehormatannya di Cape Town selesai. Kapal-kapal tersebut kembali ke pangkalan mereka di Wilhelmshaven, Jerman. Pelayaran Kembali menuju Jerman direncanakan akan melalui laut mediterrania dan terusan Suez namun hal ini tidak diindahkan oleh Menteri Pertahanan Federal Jerman Boris Postorius dikarenakan potensi serangan ofensif dari kelompok pemberontak Houthi yang memiliki Misil jarak jauh dan Pesawat tanpa awak atau *drone*. Kedua kapal Angkatan laut Jerman baik kapal fregat *Baden-Württemberg* dan kapal logistik *Frankfurt am Main* tidak memiliki system pertahanan yang dapat mengatasi senjata-senjata tersebut.⁷⁵

Dalam Strategi Keamanan Nasional awal Jerman, pemerintah federal menekankan betapa pentingnya wilayah Indo-Pasifik. Pemerintah telah menetapkan jalan bagi partisipasi Republik Federal Jerman di wilayah Indo-

⁷⁴ Jay Gates, "Federal German Navy Frigate FGS Baden-Württemberg Visiting Cape Town," Defence Web, 2024, <https://www.defenceweb.co.za/sea/sea-sea/federal-german-navy-frigate-fgs-baden-wuerttemberg-visiting-cape-town/>.

⁷⁵ Ibid.

Pasifik menjadi bagian yang penting bagi kebijakan luar negeri Jerman. Dengan melibatkan Bundeswehr dan Kementerian Pertahanan. Berikut merupakan Tabel garis waktu agenda kapal perang Jerman selama IPD24:

Tabel 2.1 *Timeline* Agenda Kapal perang Jerman dalam IPD24⁷⁶

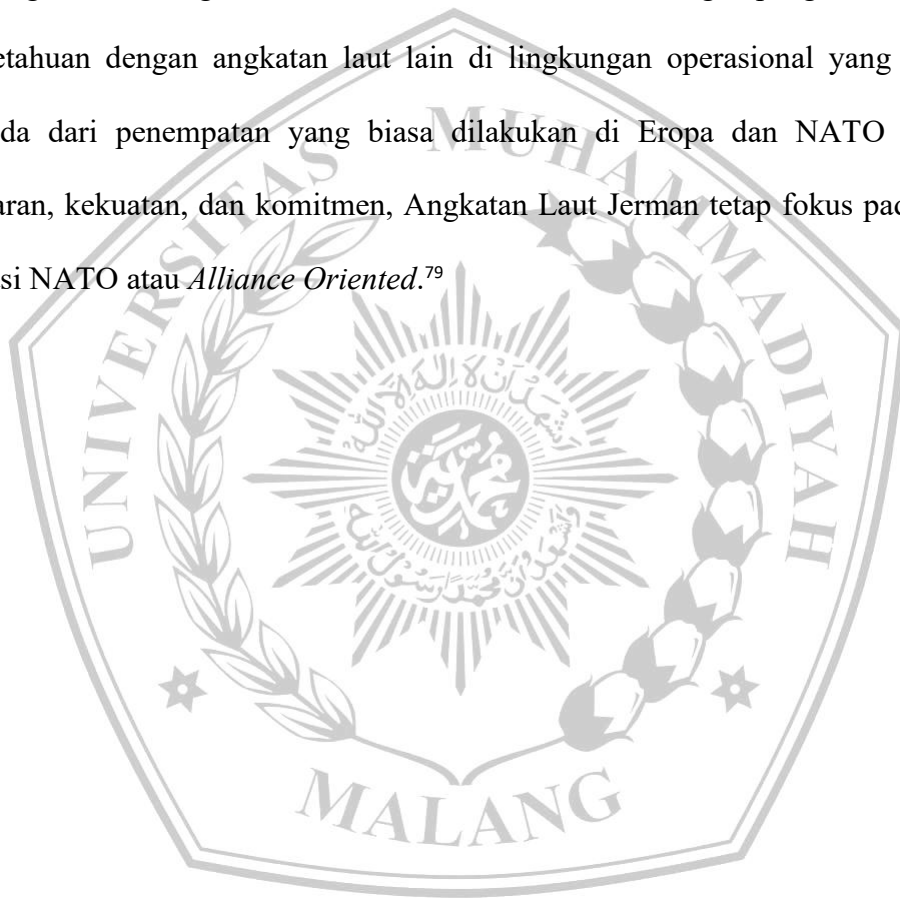
Tanggal	Lokasi	Kegiatan/Misi
7 Mei 2024	Rota, Spanyol	Keberangkatan resmi misi IPD24 bersama kapal logistik <i>FGS Frankfurt am Main</i> .
22–26 Mei 2024	New York, AS	Partisipasi dalam Fleet Week, Kegiatan diplomatik dan budaya.
27 Juni – 1 Agustus 2024	Hawaii, AS	Partisipasi dalam latihan multinasional RIMPAC 2024.
Agustus 2024	Tokyo dan Yokosuka, Jepang	Kunjungan Pelabuhan; Latihan Bersama dengan Angkatan Laut Jepang dan mitra.
13 September 2024	Selat Taiwan	Transit pertama oleh kapal perang Jerman dalam 20 tahun
16-19 September 2024	Manila, Filipina	Kunjungan Pelabuhan pertama dalam 20 tahun dan pembahasan kegiatan diplomasi di bidang keamanan.

⁷⁶ Diolah dari berbagai sumber.

26 September 2024	Jakarta, Indonesia	Kunjungan Pelabuhan dan kegiatan diplomasi pertahanan dan keamanan.
2-14 Oktober 2024	Singapura	Kunjungan Pelabuhan; Latihan bilateral Angkatan Laut dan kegiatan diplomasi kebudayaan
15-18 Oktober 2024	Port Klang, Malaysia	Kunjungan Pelabuhan pertama dalam 22 tahun dan kegiatan diplomatik budaya
21-23 Oktober 2024	Teluk Benggala dan Samudra Hindia	Latihan Maritime Partnership Exercise (MPX) dengan Angkatan Laut India
13 November 2024	Cape Town, Afrika Selatan	Kunjungan Pelabuhan dan pengisian logistik
2 Desember 2024	Rota, Spanyol	Pengakhiran Misi IPD24

Angkatan Laut Jerman menggambarkan Penempatan Indo-Pasifik 2024 sebagai keterlibatan diplomasi pertahanan maritim terpenting sepanjang tahun, karena secara langsung menunjukkan komitmen Jerman terhadap jalur pelayaran yang bebas dan aman, sekaligus menjadi pelayaran terpanjang yang pernah Angkatan laut Jerman lakukan dengan mencakup perjalanan sejauh 45.000 mil

laut serta durasi operasi selama tujuh bulan.⁷⁷ Dibandingkan Penempatan F217 kapal *Bayern* di Indo-Pasifik pada tahun 2021 yang juga dilakukan selama tujuh bulan, tetapi fregat tersebut hanya melakukan latihan dan kunjungan dengan menempuh jarak sekitar 30.000 mil laut.⁷⁸ Kemampuan Jerman untuk memiliki angkatan laut jarak jauh di luar Eropa ditunjukkan pada pelayaran IPD24 juga memungkinkan Angkatan Laut Jerman untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan angkatan laut lain di lingkungan operasional yang sangat berbeda dari penempatan yang biasa dilakukan di Eropa dan NATO karena anggaran, kekuatan, dan komitmen, Angkatan Laut Jerman tetap fokus pada area operasi NATO atau *Alliance Oriented*.⁷⁹



⁷⁷ Luck. *Op Cit.* hal. 46

⁷⁸ Bundesrigierung, "Progress Report on the Implementation of the Federal Government ' s Policy Guidelines for the Indo-Pacific for the Year 2024," no. September (2024): 1–13.

⁷⁹ Bundeswehr. *Op cit.* Hal. 45